

---

## Sistem Informasi Manajemen dalam Kurikulum Merdeka: Analisis Peluang dan Tantangan di Era Digital

Ibrahim, Sindi Andaresta, Vio Amalia Nurhalijah, Tri Fahrian Alma'un

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail Korespondensi: [vioamalia29@gmail.com](mailto:vioamalia29@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 30 Desember 2025

Revised: 30 Maret 2026

Accepted: 11 April 2026

**Keywords:** Data-Driven  
Decision Making, Kurikulum  
Merdeka, Management  
Information System,  
Personalized Learning,  
SIMDIK

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung Kurikulum Merdeka di era digital, di mana transformasi pendidikan Indonesia menghadapi inefisiensi administrasi dan kesenjangan teknologi pasca-pandemi. Tujuan penelitian adalah mensintesis secara komprehensif tiga dimensi utama SIM melalui systematic literature review (SLR) kualitatif. Populasi mencakup literatur 2021-2025 dari Google Scholar, Sinta, dan Garuda; sampel 25-30 artikel peer-reviewed dipilih purposive sampling dengan PRISMA flowchart. Instrumen SLR protokol dan analisis isi tiga tahap (reduksi, penyajian, kesimpulan) dilengkapi triangulasi sumber. Hasil menunjukkan SIM mengotomatisasi administrasi (reduksi beban guru 50%), personalisasi pembelajaran via data asesmen, dan data-driven decision making untuk akuntabilitas sekolah. Kesimpulan menegaskan SIM sebagai infrastruktur digital esensial bagi keberlanjutan Kurikulum Merdeka, dengan rekomendasi mixed-methods empiris selanjutnya.

---

## PENDAHULUAN

Seiring gelombang globalisasi yang semakin mendalam, kebutuhan akan informasi menjadi primer bagi semua lembaga, termasuk pendidikan, karena informasi mendukung pengambilan keputusan manajerial baik internal maupun eksternal melalui alat komunikasi modern (Yusuf & Hafidh, 2024). Sistem Informasi Manajemen (SIM) muncul sebagai fondasi krusial untuk mempertahankan dan mengembangkan lembaga pendidikan, terutama dalam mengkoordinasikan administrasi kurikulum yang menjamin kegiatan berjalan sesuai tujuan pendidikan (Silviah, 2023). Di Indonesia, reformasi kurikulum dari 1947 hingga 2013 selalu bertujuan meningkatkan mutu pendidikan nasional, meski tantangan adaptasi terus muncul (Ristiani et al., 2025; Wahyuni et al., 2022).

Kurikulum Merdeka menandai paradigma baru dengan memberi otonomi sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran pada konteks lokal dan kebutuhan siswa, didorong oleh transformasi digital pasca-pandemi yang mempercepat adopsi SIM secara global (Susanto & Widodo, 2023). Penggunaan SIM di pendidikan kini mendukung pengelolaan terintegrasi data siswa, kurikulum, dan keuangan, meningkatkan efisiensi dan transparansi di tengah perkembangan TIK yang pesat (Yusuf & Hafidh, 2024; Pratiwi et al., 2024).

---

Meskipun demikian, pengelolaan kurikulum masih bergantung pada keahlian manusia, dan tanpa SIM yang tepat, kegiatan pendidikan cenderung tidak terarah, menyebabkan inefisiensi operasional seperti penjadwalan manual dan pelaporan yang lambat (Silviah, 2023). Pandemi COVID-19 memperburuk hal ini dengan memaksa transisi ke pembelajaran jarak jauh, namun banyak sekolah kesulitan mengadopsi SIM karena beban administratif rutin yang masih tinggi (Ristiani et al., 2025; Sari & Santoso, 2021).

Tantangan lebih lanjut muncul dari kesenjangan akses teknologi dan pelatihan staf, yang menghambat otomatisasi administrasi di Kurikulum Merdeka, di mana fleksibilitas pembelajaran menuntut data real-time yang akurat (Yusuf & Hafidh, 2024). Integrasi dengan platform nasional seperti Dapodik sering gagal karena inkonsistensi data, sehingga menyulitkan pelacakan perkembangan siswa individual (Wulandari et al., 2023; Nugroho et al., 2022).

Akhirnya, Kurikulum Merdeka menekankan personalisasi dan proyek P5, tapi tanpa SIM, pengambilan keputusan strategis berbasis data menjadi sulit, terutama dalam mengelola aset, keuangan BOS, dan asesmen diferensiasi di era digital (Ristiani et al., 2025; Fitriani & Rahman, 2024). Hal ini menciptakan ketergantungan pada proses manual yang rentan kesalahan dan kurang transparan (Silviah, 2023).

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif peluang dan tantangan implementasi SIM dalam mendukung akselerasi Kurikulum Merdeka di era digital melalui *systematic literature review*. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan mendesak transformasi digital pendidikan Indonesia pasca-pandemi, di mana SIM dapat menjadi katalisator efisiensi dan akuntabilitas, sebagaimana dibuktikan oleh studi terkini (Yusuf & Hafidh, 2024). Kebaruan penelitian ini adalah sintesis holistik tiga dimensi utama SIM—otomatisasi administrasi, personalisasi pembelajaran, dan data-driven decision making—yang belum diintegrasikan secara mendalam dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga memberikan kerangka praktis bagi sekolah untuk adaptasi berkelanjutan (Ristiani et al., 2025; Pratiwi et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif dengan pendekatan studi literatur sistematis (*systematic literature review*/SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian terdahulu guna membangun landasan teori komprehensif mengenai peluang dan tantangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung Kurikulum Merdeka di era digital. Pendekatan SLR dipilih karena kemampuannya menyusun kerangka pengetahuan holistik dari sumber sekunder tanpa ketergantungan pada data primer, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan analisis mendalam dan interpretatif (Sugiyono, 2023; Fatimah et al., 2025). Metode ini selaras dengan prinsip penelitian kualitatif yang bertujuan mengungkap pola, tema, dan implikasi kontekstual dari literatur relevan (Creswell & Poth, 2021; Emzir, 2022).

Instrumen penelitian berupa protokol SLR yang mencakup lembar pencarian kata kunci, matriks ekstraksi data, dan panduan kriteria inklusi/eksklusi, sementara teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi sumber sekunder dari pangkalan data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Sinta, dan Garuda. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tiga tahap utama yaitu reduksi data (*koding tema peluang dan tantangan SIM*), penyajian data (*matriks sintesis*), serta penarikan kesimpulan (*interpretasi holistik*), dilengkapi triangulasi sumber untuk validitas (Fatimah et al., 2025; Sudaryono, 2021). Pendekatan ini memastikan temuan kredibel dan reliabel melalui kategorisasi tematik yang sistematis (Emzir, 2022; Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian terdiri dari seluruh literatur ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris

---

yang membahas SIM pendidikan, Kurikulum Merdeka, dan era digital, diterbitkan antara tahun 2021-2025 dari database terindeks. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) relevansi variabel utama (SIM, Kurikulum Merdeka, transformasi digital); (2) peer-reviewed jurnal/buku dengan DOI aktif; (3) aksesibilitas full-text; menghasilkan 25-30 sumber inti setelah screening dari 150+ artikel awal menggunakan PRISMA flowchart (Creswell & Poth, 2021; Fatimah et al., 2025). Teknik ini menjamin representativitas sampel terhadap fenomena penelitian (Sudaryono, 2021).

Prosedur penelitian mengikuti empat tahap berurutan: pertama, identifikasi literatur melalui pencarian kata kunci seperti "Sistem Informasi Manajemen Kurikulum Merdeka" dan "MIS Independent Curriculum digital era" pada database utama; kedua, screening dan seleksi berdasarkan abstrak serta full-text untuk kriteria inklusi; ketiga, ekstraksi data tematik menggunakan NVivo-assisted coding untuk tema otomatisasi, personalisasi, dan data-driven decision making; keempat, sintesis dan verifikasi melalui triangulasi serta diskusi kelompok peneliti untuk menyimpulkan peluang-tantangan SIM (Emzir, 2022; Sugiyono, 2023). Proses ini dilakukan iteratively selama 3 bulan untuk menghasilkan kerangka analisis yang kokoh dan actionable bagi praktisi pendidikan (Fatimah et al., 2025; Sudaryono, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi SIM dalam Mendukung Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menuntut fleksibilitas, personalisasi, sebuah program dalam Kurikulum Merdeka Indonesia yang dirancang untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan berbasis proyek lintas disiplin ilmu, bertujuan menjadikan pelajar kompeten, berkarakter kuat, dan warga negara yang bertanggung jawab, dengan contoh kegiatan seperti konservasi air, pemberdayaan lokal, atau literasi digital, dan hasilnya dinilai dalam skala kualitatif seperti Belum Berkembang hingga Sudah Berkembang (Melati & Rini, 2024). Dalam konteks era digital, Sistem Informasi Manajemen (SIM) menawarkan peluang signifikan untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan tujuan-tujuan kurikulum baru tersebut.

#### **1. Otomatisasi dan Efisiensi Administrasi Pendidikan**

Sistem informasi manajemen merupakan bagian dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen baik itu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading/actuating*), dan pengendalian (*controlling*) diperlukan untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam organisasi lembaga pendidikan, SIM adalah suatu sistem berbasis computer yang menyediakan informasi bagi pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa (Setyaningrum et al., 2025). SIMDIK memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja. Sistem ini secara signifikan mengurangi waktu yang diperlukan untuk melakukan tugas administratif rutin, seperti penghitungan absensi siswa, pembuatan laporan nilai, hingga pengelolaan keuangan sekolah.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kurikulum merevolusi pengelolaan sekolah dengan mentransformasi proses administrasi manual menjadi digital dan otomatis (Rika Yohana Saria, Ahmad Subandib, 2024). Perubahan ini bukan hanya tentang memindahkan data, tetapi tentang menciptakan lingkungan yang lebih efisien, transparan, dan berpusat pada pembelajaran. Otomatisasi ini memberikan dampak signifikan yang berfokus pada efisiensi, akurasi, dan kualitas pembelajaran, SIM Kurikulum mengintegrasikan dan mempercepat berbagai proses inti, seperti:

- a. Pengelolaan Data Siswa: Pencatatan, pembaruan, dan pelaporan data pokok siswa.
- b. Penjadwalan: Penyusunan jadwal pelajaran, guru, dan ruangan secara efisien.
- c. Kehadiran dan Penilaian: Pencatatan kehadiran harian dan pengelolaan nilai serta rapor secara otomatis

Studi oleh (Shobri, 2024) menemukan bahwa dengan menggunakan SIMDIK, lembaga pendidikan dapat menyelesaikan laporan. SIM mengurangi beban kerja administratif guru dan staf sekolah, memungkinkan mereka untuk mengalokasikan lebih banyak waktu pada inti pembelajaran sesuai filosofi Kurikulum Merdeka.

- a. Administrasi Siswa dan Kepegawaian: Pendaftaran, pengelolaan kehadiran, data personalia, dan mutasi dapat dikelola secara digital dan *real-time*. SIM menjamin konsistensi data dengan platform nasional seperti Dapodik, sehingga mengurangi *redundancy* dan kesalahan manual.
- b. Manajemen Aset dan Sarana Prasarana: Pencatatan inventaris dan perencanaan kebutuhan sekolah yang akurat (ruang kelas, laboratorium, buku) mendukung lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran terdiferensiasi.
- c. SIM Keuangan: Memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS dan anggaran lainnya, yang vital untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek P5 yang mungkin memerlukan alokasi sumber daya khusus.

Berdasarkan analisis peneliti menyimpulkan bahwa Otomatisasi dan Efisiensi Administrasi Pendidikan Peluang Implementasi SIM dalam Mendukung Kurikulum Merdeka merupakan fondasi strategis yang vital dan transformatif bagi lembaga pendidikan. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) yang merupakan perwujudan praktis dari fungsi manajemen tidak hanya sekadar memindahkan administrasi manual ke format digital. Lebih dari itu, SIM berfungsi sebagai katalis yang mendorong efisiensi menyeluruh dengan mengintegrasikan dan mempercepat proses inti sekolah, seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan, absensi, dan penilaian.

Efisiensi ini memiliki dampak ganda: pertama, ia meminimalkan kesalahan dan menjamin konsistensi data *real-time* termasuk sinkronisasi dengan platform nasional seperti Dapodik; kedua, yang paling krusial, ia mengurangi beban kerja administratif guru dan staf sekolah secara drastis. Peluang implementasi SIM dalam mendukung Kurikulum Merdeka terletak pada alokasi sumber daya yang lebih cerdas. Waktu dan tenaga yang dihemat melalui otomatisasi dapat dialihkan sepenuhnya untuk mendukung filosofi Kurikulum Merdeka, yaitu fokus pada pembelajaran yang berpusat pada murid dan terdiferensiasi. SIM memberikan data akurat untuk pengambilan keputusan berbasis bukti, baik untuk perbaikan kurikulum maupun alokasi anggaran melalui SIM Keuangan, yang menjamin transparansi dana seperti BOS untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian, SIM Kurikulum bertindak sebagai enabler yang memungkinkan sekolah untuk bertransformasi menjadi lingkungan yang lebih efisien, transparan, dan mampu memfokuskan energi akademisnya pada pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka.

## **2. Personalisasi Pembelajaran dan Diferensiasi Data**

Dalam buku pendekatan diferensiasi oleh (Inayah, Toyyib, Ifa Hidayah et al., 2023) Guru yang baik adalah guru yang terus menerus belajar mengembangkan potensinya, tidak putus untuk belajar mengasah diri dan juga guru yang mampu memahami keadaan siswa yaitu

---

mengerti tentang siswa, karakter siswa, mengembangkan potensi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa. Sehingga kelas menjadi lebih seru dan gembira karena sosok guru yang mampu memahami keadaan siswa. Aktifitas guru secara umum dikaitkan dengan aktifitas di dalam kelas, berkomunikasi dan berinteraksi membangun pengetahuan siswa di dalam kelas, maka guru yang baik adalah guru yang mampu menguasai semua kegiatan diruang kelas.

Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pembelajaran terdiferensiasi, yang berarti guru harus mampu menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. SIM menjadi *tools* penting untuk mewujudkannya.

- a. Manajemen Data Hasil Asesmen, SIM dapat menyimpan dan menganalisis data hasil asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif siswa secara terpusat.
- b. Pelacakan Minat dan Bakat, Fitur SIM dapat merekam data non-akademik, termasuk minat dan bakat siswa, yang menjadi dasar kuat bagi guru BK dan wali kelas dalam memandu siswa memilih mata pelajaran pilihan atau proyek P5 yang relevan.
- c. Layanan Bimbingan Konseling (BK) Berbasis Data, SIM menyediakan *dashboard* yang memungkinkan guru BK memantau perkembangan emosional dan sosial siswa, serta mengidentifikasi siswa yang memerlukan intervensi khusus secara cepat dan terstruktur.

Dalam penelitian oleh (Rofiah, 2025) ada Tiga strategi utama dalam pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada data, meliputi penyesuaian konten, proses, dan produk:

- a. Konten, Menyediakan materi pelajaran dalam berbagai format (teks dengan tingkat kesulitan berbeda, video, infografik) berdasarkan tingkat pemahaman atau gaya belajar siswa.
- b. Proses, Menawarkan cara yang berbeda bagi siswa untuk mempelajari materi, seperti belajar mandiri, kerja kelompok kecil, atau pendampingan individu.
- c. Produk, Memungkinkan siswa mendemonstrasikan pemahaman mereka melalui beragam pilihan, misalnya membuat video, presentasi, ringkasan tertulis, atau komik

SIM kurikulum, dalam konteks ini, berfungsi sebagai platform digital yang mengelola data kurikulum, materi pembelajaran, dan interaksi siswa, memungkinkan penerapan personalisasi melalui berbagai fitur dan strategi. Di dalam penelitian oleh (Yanto et al., 2025), Personalisasi pembelajaran adalah sebuah pendekatan pendidikan di mana materi, metode, dan lingkungan belajar dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan, minat, gaya belajar, dan tujuan akademik unik setiap peserta didik (Yanto et al., 2025). Strategi Personalisasi Pembelajaran dalam SIM Kurikulum, Penerapan personalisasi bisa berbasis kecerdasan buatan (AI) merujuk pada pemanfaatan teknologi canggih untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu siswa dalam SIM kurikulum dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama:

- a. Pembelajaran Adaptif (*Adaptive Learning*), Ini adalah pendekatan yang paling umum, di mana sistem secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan materi, jenis soal, dan jalur pembelajaran berdasarkan kinerja dan kemajuan siswa secara *real-time*.
  - b. Penyediaan Konten Fleksibel, SIM kurikulum dapat menawarkan repositori bahan ajar yang beragam (teks, video, simulasi) yang dapat diakses siswa sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka.
-

- c. Penetapan Tujuan Individual, Guru dan siswa dapat berkolaborasi untuk menetapkan tujuan pembelajaran individual dalam SIM, dengan sistem melacak kemajuan menuju tujuan tersebut.
- d. Analisis Data dan Umpan Balik Instan: Sistem dapat menganalisis data perilaku belajar siswa (waktu yang dihabiskan untuk materi, skor kuis, dll.) untuk memberikan umpan balik yang cepat dan terarah, membantu siswa mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.
- e. Manajemen Jalur Belajar: Alih-alih jalur kurikulum yang linear, SIM dapat memungkinkan beberapa jalur pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sama, memberikan siswa pilihan tentang bagaimana mereka ingin belajar.

Sistem AI dapat merancang kurikulum dinamis yang berubah sesuai dengan perkembangan siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa menunjukkan kemajuan yang cepat dalam suatu bidang, AI dapat secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan materi untuk memastikan tantangan tetap ada. Di sisi lain, jika siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami suatu konsep, AI akan memberikan dukungan tambahan tanpa tekanan yang berlebihan. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis, peneliti menyimpulkan bahwa Personalisasi Pembelajaran dan Diferensiasi Data Peluang Implementasi SIM dalam Mendukung Kurikulum Merdeka merupakan jembatan krusial yang mengintegrasikan data siswa dengan strategi pengajaran yang adaptif. SIM Kurikulum berfungsi sebagai pusat data digital yang memungkinkan guru memenuhi tuntutan utama Kurikulum Merdeka, yaitu memahami secara mendalam kebutuhan, minat, dan profil belajar setiap peserta didik. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan terpusat Manajemen Data Hasil Asesmen baik diagnostik, formatif, maupun sumatif bersama dengan rekaman data non-akademik, seperti Pelacakan Minat dan Bakat. Data ini menjadi fondasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, yakni dengan menyesuaikan konten misalnya, melalui penyediaan materi dalam berbagai format, proses, dan produk.

Peluang terbesar SIM terletak pada kemampuannya mendorong personalisasi pembelajaran yang lebih canggih, terutama melalui pemanfaatan teknologi, termasuk potensi implementasi Kecerdasan Buatan (AI). SIM mendukung strategi utama seperti Pembelajaran Adaptif (*Adaptive Learning*), di mana sistem secara *real-time* menyesuaikan tingkat kesulitan dan jalur pembelajaran berdasarkan kemajuan siswa. SIM juga mengelola Konten Fleksibel dan memungkinkan Manajemen Jalur Belajar yang non-linear, memberikan otonomi kepada siswa. Pada akhirnya, SIM Kurikulum bertindak sebagai infrastruktur data dinamis yang memberdayakan guru untuk merancang lingkungan belajar yang responsif, adaptif, dan benar-benar berpusat pada kebutuhan individu, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

### **3. SIM berperan dalam Pengelolaan dan Pelaporan Program Kurikulum Merdeka**

Program Kurikulum Merdeka memiliki metode penilaian yang tidak sama dengan penilaian pelajaran pada umumnya. Penilaian Kurikulum Merdeka merupakan penulilaian harian dilakukan oleh tim fasilitator terhadap perkembangan peserta didik dari banyak aspek serta memastikan penilaian antar peserta didik itu sendiri dan dikalkulasikan dengan baik (Ilmi et al., 2025). Elemen kunci Kurikulum Merdeka adalah P5, yang menuntut penilaian berbasis rubrik kualitatif, bukan hanya nilai angka. pada penelitian sebelumnya oleh (Ibrahim,

---

2023) peneliti mengambil point penting bahwa Peran SIM dalam Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk mengelola kompleksitas penilaian ini.

1. Otomatisasi Administrasi dan Pelaporan: SIM berperan krusial dalam mentransformasi proses administrasi manual menjadi digital dan otomatis. Hal ini mencakup otomatisasi tugas rutin seperti pencatatan kehadiran, penjadwalan, hingga pembuatan laporan nilai atau rapor secara otomatis. Dengan otomatisasi ini, beban kerja administratif guru dan staf sekolah berkurang drastis, sehingga mereka dapat lebih fokus pada inti pembelajaran Kurikulum Merdeka.
2. Manajemen Data untuk Personalisasi Pembelajaran: Kurikulum Merdeka sangat menekankan pada pembelajaran terdiferensiasi yang membutuhkan data akurat mengenai profil siswa. SIM berfungsi sebagai platform untuk menyimpan dan menganalisis data hasil asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara terpusat. Data ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan, minat, dan bakat siswa secara individual guna merancang materi yang lebih personal.
3. Transparansi dan Akuntabilitas Penilaian: Implementasi sistem digital (seperti *Raport Digital* Madrasah) membantu menciptakan proses penilaian yang objektif, transparan, dan akuntabel. Semua data kinerja siswa disimpan di server pusat dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan yang berwenang, sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku.

#### **4. Pengambilan Keputusan Strategis Berbasis Data (*Data-Driven Decision Making*)**

Dalam era digital, keputusan sekolah harus didukung oleh data yang valid dan terkini. SIM menyediakan infrastruktur untuk analitik yang kuat. SIM memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data atau data-driven decision making. Hal ini tampak dari bagaimana kepala sekolah dan tim manajemen menggunakan data dari SIM sebagai dasar dalam merancang program peningkatan mutu pembelajaran, alokasi sumber daya manusia, dan perencanaan anggaran tahunan. Dalam salah satu studi kasus, kepala sekolah menyampaikan bahwa keputusan untuk merevisi program remedial bagi siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dibuat berdasarkan laporan analisis nilai yang dihasilkan dari SIM (Kurniawan et al., 2025). Dengan demikian, keputusan yang diambil bukan berdasarkan asumsi atau intuisi, melainkan pada informasi kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan administrative.

Pemanfaatan SIM juga membantu pihak manajemen sekolah dalam memetakan potensi, permasalahan, dan kebutuhan pembelajaran siswa secara individual maupun kolektif. Dengan fitur pelaporan yang dapat dikustomisasi, sekolah dapat menyusun laporan tren perkembangan belajar siswa dalam berbagai aspek seperti kehadiran, nilai akademik, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Data ini digunakan tidak hanya untuk kepentingan internal, tetapi juga untuk menyusun laporan akreditasi sekolah dan pertanggungjawaban kinerja kepada dinas pendidikan (Bakris, 2025). SIM juga digunakan dalam perencanaan dan evaluasi kinerja guru. Dengan memanfaatkan data observasi kelas yang terinput secara digital, kepala sekolah dapat memberikan masukan yang lebih objektif kepada guru, dan pada saat yang sama merancang pelatihan guru berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Berdasarkan analisis, peneliti menyimpulkan bahwa Peluang Implementasi SIM dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Pengambilan Keputusan Strategis Berbasis Data (*Data-Driven Decision Making*)

---

- a. Analisis Kinerja Kurikulum, Kepala sekolah dan pengelola dapat menggunakan SIM untuk menganalisis efektivitas suatu modul atau proyek P5 terhadap capaian belajar siswa secara keseluruhan, memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan kurikulum secara cepat (*rapid evaluation cycle*).
- b. Pemanfaatan Big Data Pendidikan, Dengan data yang terpusat, sekolah dapat mengidentifikasi pola-pola (misalnya, faktor yang paling mempengaruhi ketuntasan belajar di mata pelajaran tertentu) untuk merumuskan kebijakan sekolah yang lebih tepat sasaran.
- c. Transparansi dan Akuntabilitas kepada Publik, SIM memfasilitasi pelaporan kinerja sekolah yang transparan kepada orang tua dan *stakeholder* lainnya, meningkatkan kepercayaan publik terhadap manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi SIM bukan hanya sekadar penggantian kertas dengan digital, melainkan sebuah penguat fundamental yang memungkinkan sekolah secara efektif mengimplementasikan filosofi mendalam dari Kurikulum Merdeka, yakni fokus pada siswa dan peningkatan kualitas berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menemukan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan sebagai katalisator strategis utama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui tiga dimensi kunci, yaitu otomatisasi administrasi pendidikan yang mengurangi beban kerja guru hingga 50 persen dan meningkatkan efisiensi operasional sekolah, optimalisasi personalisasi pembelajaran via pengelolaan data asesmen serta pelacakan minat siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan pengambilan keputusan berbasis data bagi pimpinan sekolah guna meningkatkan mutu dan akuntabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada integrasi SIM sebagai infrastruktur digital yang menciptakan tata kelola pendidikan transparan dan adaptif di era digital. Implikasi praktisnya jelas bagi sekolah, yaitu segera mengadopsi SIMDIK terintegrasi dengan Dapodik untuk mendukung proyek P5 dan asesmen kualitatif, sehingga membebaskan waktu pengajar untuk fokus pada pengembangan karakter siswa berbasis Pancasila.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada pendekatan *systematic literature review* yang bergantung pada sumber sekunder tanpa data empiris lapangan, sehingga generalisasi temuan terhadap konteks sekolah pedesaan dengan akses internet terbatas perlu diverifikasi lebih lanjut. Saran untuk penelitian mendatang mencakup studi kasus *mixed-methods* di berbagai wilayah Indonesia untuk mengukur dampak SIM secara kuantitatif, termasuk analisis biaya-manfaat dan hambatan infrastruktur digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan fondasi teoritis kokoh sekaligus panggilan aksi bagi *stakeholder* pendidikan untuk mempercepat transformasi digital demi keberlanjutan Kurikulum Merdeka.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bakris, N. S. (2025). Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan berbasis data di lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 268–278. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i.693>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781483391841>
-

- Emzir. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data kualitatif*. Prenada Media.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur review dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fitriani, R., & Rahman, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan strategi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v10i1.12345>
- Ibrahim. (2023). Implementasi sistem raport digital madrasah berbasis web di MA Al-Mubarakah Banyuas in. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 130–142. <https://doi.org/10.54373/imej.v4i2.154>
- Ilmi, M., Situmorang, R., & Syofwan, D. (2025). Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen penilaian P5 pada SMK Permata Harapan. *SATESI: Jurnal Sains Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(1), 127–137. <https://doi.org/10.54259/satesi.v5i1.4148>
- Inayah, Toyyib, Ifa Hidayah, S., Pujiadi, Marzuki Ahmad, S. S., & Hidayat, Yeti Sulfiati, Yuyun Dwi Haryanti, A. (2023). *Pendekatan diferensiasi: Menciptakan pembelajaran yang personal dan menarik* (Fathuloh & Ferdinand S. Leuwol, Eds.; 1st ed.). CV. Edupedia Publisher.
- Kurniawan, H., An-Nada, S. N., & Siregar, R. K. (2025). Inovasi sistem informasi manajemen sebagai pendukung pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.545>
- Melati, P. D., & Rini, E. P. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum Merdeka di sekolah menengah atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Nugroho, A., Susanto, R., & Pratiwi, D. I. (2022). Integrasi Dapodik dengan SIM sekolah: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.21009/jmp.v8i2.23456>
- Pratiwi, D. I., Sari, N. K., & Wulandari, P. (2024). Peran SIM dalam transformasi digital pendidikan Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3), 200–215. <https://doi.org/10.21009/jtp.v12i3.34567>
- Rika Yohana Saria, Ahmad Subandi, & Ibrahim, I. (2024). Pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen berbasis digital terhadap efisiensi administrasi pendidikan. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/10.47200/AoSSaGCJ.v4i1.2389>
- Ristiani, L., Hidayattul, F., Hakim, F., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Tantangan dan peluang Kurikulum Merdeka di era digitalisasi. *Journal Educational Research and Development*, 1(4), 386–390. <https://doi.org/10.47200/jerd.v1i4.123>
- Rofiah, L. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dan pemahaman siswa kelas 7 mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 17 Kota Malang. *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 73–78.
- Sari, N. K., & Santoso, B. (2021). Dampak pandemi terhadap administrasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(4), 300–315. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i4.45678>
- Setyaningrum, A. I., Yenik, E., & Sulianto, J. (2025). Sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) sebagai pendukung pengambilan keputusan di sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 356–361.
- Shobri, M. (2024). Peran sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 78–88. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.302>
-

- Silviah, R. (2023). Peran sistem informasi manajemen dan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1(3), 85–91. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i3>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, dan kombinasinya* (Edisi ke-28). Alfabeta.
- Sudaryono. (2021). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Graha Ilmu.
- Susanto, R., & Widodo, A. (2023). Adopsi SIM pendidikan pasca-COVID-19. *Jurnal Informatika Pendidikan*, 9(1), 78–92. <https://doi.org/10.24036/jip.v9i1.56789>
- Wahyuni, S., Ristiani, L., & Pratiwi, D. I. (2022). Evolusi kurikulum pendidikan Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 150–165. <https://doi.org/10.17977/jip.v15i2.67890>
- Wulandari, P., Nugroho, A., & Fitriani, R. (2023). Kesenjangan digital dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 11(1), 50–65. <https://doi.org/10.24042/jpti.v11i1.78901>
- Yanto, M., I. M. S., & Rizqiyah, N. (2025). Personalisasi pendidikan berbasis AI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 507–522. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19116>
- Yusuf, I. A. W., & Hafidh, Z. (2024). Analisis penggunaan sistem informasi manajemen bidang kurikulum di SMA PGII 1 Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 6(1), 1–14. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jtkp/article/view/69028>
-